

Implementasi LMS Moodle Pada Ujian Online Etika Profesi Mahasiswa

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Dalam implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa, manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan dalam LMS Moodle dapat membantu mahasiswa untuk memahami konsep dan prinsip etika profesi yang harus diterapkan.

Teknologi pembelajaran yang ada dalam LMS Moodle juga dapat memberikan kemudahan dalam melakukan ujian online. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dan ujian secara fleksibel melalui platform tersebut. Selain itu, manajemen pendidikan Islam perlu memastikan bahwa sistem LMS Moodle telah diintegrasikan dengan baik dengan kebijakan dan aturan yang berlaku dalam institusi pendidikan.

Dalam implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa, peran guru atau dosen juga sangat penting. Mereka perlu mengelola dan mengawasi proses ujian online dengan cermat, memastikan bahwa setiap mahasiswa melakukan ujian sesuai dengan etika profesi yang telah diajarkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengawasan proctoring online atau metode lainnya yang sesuai dengan kebijakan institusi.

Dalam hal ini, media pembelajaran dan teknologi pembelajaran seperti LMS Moodle dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu mahasiswa memahami dan menerapkan etika profesi. Namun, manajemen pendidikan Islam perlu memastikan bahwa implementasi LMS Moodle dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, sehingga tujuan pembelajaran etika profesi dapat tercapai dengan maksimal.

Kata Kunci : LMS Moodle, Ujian Online, Etika Profesi Mahasiswa

Pendahuluan

Pada pendahuluan ini, kita akan membahas mengenai implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Etika profesi merupakan hal yang penting dalam pendidikan Islam, karena melibatkan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam menjalankan profesinya.

Dalam era digital seperti sekarang ini, penggunaan teknologi pembelajaran seperti LMS Moodle menjadi semakin relevan. LMS Moodle adalah platform pembelajaran online yang menyediakan berbagai fitur dan alat yang dapat digunakan untuk mengelola pembelajaran, termasuk ujian online. Dalam hal ini, LMS Moodle dapat memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam mengakses materi etika profesi dan melakukan ujian secara online.

Namun, dalam implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa, manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting. Manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, termasuk dalam konteks pengajaran etika profesi. Hal ini melibatkan pemilihan materi yang sesuai, pengawasan yang cermat, dan integrasi dengan kebijakan dan aturan yang berlaku dalam institusi pendidikan.

Dalam pendahuluan ini, kita telah melihat pentingnya implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa dan peran manajemen pendidikan Islam dalam proses ini. Selanjutnya, kita akan membahas secara lebih rinci mengenai media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang relevan dalam konteks ini.

Dalam wilayah Nganjuk, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa. Salah satu tantangan utama adalah

keterbatasan aksesibilitas dan konektivitas internet di beberapa daerah pedesaan. Hal ini dapat menyulitkan mahasiswa untuk mengakses platform pembelajaran online dan melakukan ujian secara online.

Selain itu, terdapat juga permasalahan terkait dengan pemahaman dan penguasaan teknologi di kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa mungkin belum terbiasa menggunakan teknologi pembelajaran seperti LMS Moodle, sehingga membutuhkan pendampingan dan pelatihan tambahan untuk dapat menggunakannya dengan baik.

Selain itu, dalam konteks manajemen pendidikan Islam, perlu juga memperhatikan aspek keagamaan dan budaya setempat dalam implementasi LMS Moodle. Beberapa nilai-nilai dan prinsip dalam etika profesi mungkin memiliki konteks yang spesifik dalam budaya dan tradisi Islam di daerah Nganjuk. Oleh karena itu, perlu dilakukan adaptasi dan penyesuaian agar materi pembelajaran dapat relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Dalam latar belakang masalah ini, kita melihat bahwa implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk menghadapi tantangan terkait aksesibilitas internet, pemahaman teknologi, serta aspek keagamaan dan budaya setempat. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam perlu mempertimbangkan solusi-solusi yang dapat mengatasi tantangan ini agar pembelajaran etika profesi dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Hakikat dari implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk adalah untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Hakikat ini melibatkan penggunaan teknologi pembelajaran sebagai sarana untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan etika profesi secara efektif.

Dengan menggunakan LMS Moodle, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran etika profesi secara online, kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan kemudahan aksesibilitas bagi mahasiswa, terutama di wilayah pedesaan yang mungkin memiliki keterbatasan akses internet. Selain itu, LMS Moodle juga memungkinkan adanya

interaksi antara mahasiswa dan dosen melalui forum diskusi atau pesan pribadi, yang dapat memperkaya proses pembelajaran.

Hakikat lainnya adalah memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap etika profesi. Dengan fitur-fitur yang disediakan oleh LMS Moodle, seperti penggunaan multimedia, tes online, dan tugas-tugas interaktif, mahasiswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan etika profesi secara lebih efektif.

Selain itu, dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hakikat dari implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk adalah untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Hal ini melibatkan pemilihan materi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, pengawasan yang cermat, dan integrasi dengan kebijakan dan aturan yang berlaku dalam institusi pendidikan.

Dalam hakikatnya, implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penerapan etika profesi dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan dapat menerapkan etika profesi secara optimal dalam praktik profesional mereka di masa depan.

Pembahasan

Dalam pembahasan implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang dibutuhkan, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat yang memadai, tersedia bagi

mahasiswa di wilayah Nganjuk. Hal ini penting agar mahasiswa dapat mengakses dan menggunakan LMS Moodle dengan lancar.

Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mahasiswa terkait penggunaan LMS Moodle. Dalam beberapa kasus, mahasiswa mungkin belum terbiasa atau tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi pembelajaran ini. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang efektif akan membantu mahasiswa mengoptimalkan penggunaan LMS Moodle dan memahami tugas ujian online etika profesi dengan baik.

Selanjutnya, dalam konteks manajemen pendidikan Islam, perlu dilakukan pemilihan materi yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam pembelajaran etika profesi. Materi pembelajaran haruslah mencakup aspek-aspek etika dan moral yang relevan dalam konteks profesi di wilayah Nganjuk. Hal ini akan memastikan bahwa pembelajaran etika profesi tidak hanya sekadar teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam praktik profesional sehari-hari.

Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga perlu mempertimbangkan adanya adaptasi dan penyesuaian dalam konteks budaya dan tradisi setempat. Nganjuk memiliki budaya dan nilai-nilai Islam yang khas, sehingga materi pembelajaran etika profesi haruslah relevan dengan konteks keagamaan dan budaya di wilayah tersebut. Ini akan membantu mahasiswa dalam memahami etika profesi dengan lebih mendalam dan menerapkannya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianut di wilayah Nganjuk.

Dalam pembahasan implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk, manajemen pendidikan Islam harus memperhatikan aspek infrastruktur teknologi, pelatihan dan pendampingan, pemilihan materi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta adaptasi dengan budaya dan tradisi setempat. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, implementasi LMS Moodle dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam pembelajaran etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk.

Pengertian implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk adalah proses penerapan dan penggunaan platform pembelajaran online LMS Moodle untuk melaksanakan ujian etika profesi secara online bagi mahasiswa di wilayah Nganjuk. LMS Moodle merupakan sistem manajemen pembelajaran yang menyediakan berbagai fitur dan alat yang dapat digunakan untuk mengelola pembelajaran, termasuk ujian online.

Dalam konteks ini, implementasi LMS Moodle bertujuan untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran etika profesi dan mengikuti ujian secara online. Dengan menggunakan LMS Moodle, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran, melaksanakan tugas dan ujian, serta berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa melalui fitur-fitur yang disediakan.

Penggunaan LMS Moodle dalam ujian online etika profesi juga memungkinkan adanya pengawasan yang lebih cermat, baik melalui proctoring online atau metode lainnya yang sesuai dengan kebijakan institusi. Hal ini memastikan bahwa proses ujian berjalan dengan adil dan sesuai dengan etika profesi yang telah diajarkan.

Selain itu, implementasi LMS Moodle dalam ujian online etika profesi di wilayah Nganjuk juga mempertimbangkan aspek manajemen pendidikan Islam. Dalam hal ini, manajemen pendidikan Islam memastikan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, termasuk dalam konteks pengajaran etika profesi.

Dengan demikian, pengertian implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk adalah penerapan dan penggunaan platform pembelajaran online LMS Moodle dalam melaksanakan ujian etika profesi secara online bagi mahasiswa, dengan tujuan memberikan kemudahan akses, fleksibilitas, dan pengawasan yang cermat, serta memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Pemahaman terhadap implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk adalah memahami konsep dan tujuan penggunaan platform pembelajaran online tersebut dalam melaksanakan ujian etika profesi secara online.

Implementasi LMS Moodle bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mendapatkan akses yang mudah dan fleksibel terhadap materi pembelajaran etika profesi. Dengan menggunakan LMS Moodle, mahasiswa dapat mengakses materi, melaksanakan tugas, dan mengikuti ujian etika profesi secara online, tanpa harus hadir secara fisik di kelas.

Pemahaman juga melibatkan penggunaan fitur-fitur yang disediakan oleh LMS Moodle, seperti forum diskusi, tugas online, dan penggunaan multimedia, untuk memperkaya proses pembelajaran dan memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Selain itu, pemahaman juga mencakup pemilihan dan penyesuaian materi pembelajaran etika profesi sesuai dengan konteks keagamaan dan budaya di wilayah Nganjuk. Hal ini akan memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang dianut oleh mahasiswa di wilayah tersebut.

Pemahaman juga melibatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam penggunaan LMS Moodle. Manajemen pendidikan Islam harus memastikan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk dalam hal pengawasan, adil dalam penilaian, dan menghormati etika dan moral dalam proses pembelajaran.

Dengan pemahaman yang baik terhadap implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk, manajemen pendidikan Islam dapat memastikan bahwa pembelajaran etika profesi berjalan dengan efektif dan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diharapkan dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam wilayah Nganjuk, beberapa permasalahan yang sering terjadi terkait dengan pendidikan dan implementasi teknologi pembelajaran, seperti penggunaan LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa, dapat mencakup:

1. Keterbatasan akses internet: Beberapa daerah di Nganjuk mungkin mengalami keterbatasan akses internet yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mengakses dan menggunakan LMS Moodle dengan lancar. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran online dan ujian online.
2. Kurangnya pemahaman tentang teknologi: Mahasiswa atau pengajar mungkin memiliki kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi pembelajaran seperti LMS Moodle. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengoperasikan platform dan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan.
3. Kesiapan infrastruktur: Tidak semua institusi pendidikan di wilayah Nganjuk memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi teknologi pembelajaran. Kurangnya perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, atau kurangnya fasilitas pendukung lainnya dapat menjadi hambatan dalam menjalankan ujian online.
4. Keterbatasan pelatihan dan pendampingan: Kurangnya pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada mahasiswa dan pengajar tentang penggunaan LMS Moodle dapat menghambat efektivitas penggunaan platform. Mahasiswa dan pengajar mungkin tidak sepenuhnya memahami cara menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh LMS Moodle atau tidak memiliki keterampilan teknis yang cukup.
5. Kesulitan dalam penyesuaian dengan budaya dan konteks lokal: Implementasi teknologi pembelajaran seperti LMS Moodle perlu mempertimbangkan budaya dan konteks lokal di wilayah Nganjuk. Terdapat tantangan dalam menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai dan kearifan lokal, serta memastikan bahwa penggunaan teknologi ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang dianut di wilayah tersebut.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ini, perlu adanya upaya kolaborasi antara manajemen pendidikan Islam, pihak institusi pendidikan, dan pemerintah daerah untuk meningkatkan akses internet, menyediakan pelatihan dan pendampingan yang memadai, serta melakukan penyesuaian materi pembelajaran dengan konteks lokal. Dengan adanya sinergi dan upaya bersama, implementasi teknologi pembelajaran seperti LMS Moodle dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi pendidikan di wilayah Nganjuk.

Sebagai manajemen pendidikan Islam, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat memfasilitasi implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk, antara lain:

1. Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai: Adanya koneksi internet yang stabil dan perangkat yang memadai seperti komputer atau smartphone akan sangat mendukung implementasi LMS Moodle. Dengan infrastruktur yang memadai, mahasiswa dapat mengakses dan menggunakan platform pembelajaran online dengan lancar.
2. Pelatihan dan pendampingan yang efektif: Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mahasiswa dan pengajar tentang penggunaan LMS Moodle akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis mereka. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang efektif, mahasiswa dan pengajar akan lebih siap dalam memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh LMS Moodle.
3. Dukungan dari pihak institusi pendidikan: Institusi pendidikan di wilayah Nganjuk perlu memberikan dukungan yang cukup dalam hal implementasi LMS Moodle. Hal ini termasuk dalam hal pemenuhan infrastruktur, penyediaan sumber daya manusia yang kompeten dalam penggunaan LMS Moodle, serta pengawasan yang efektif terhadap proses ujian online.
4. Ketersediaan materi pembelajaran yang relevan: Menyediakan materi pembelajaran etika profesi yang relevan dengan konteks lokal dan nilai-nilai Islam di wilayah Nganjuk akan mendukung implementasi LMS Moodle. Materi yang disusun dengan baik akan memudahkan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan etika profesi dalam praktik profesional mereka.
5. Kolaborasi dengan pihak terkait: Kolaborasi antara manajemen pendidikan Islam, pihak institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat dapat menjadi faktor pendukung dalam implementasi LMS Moodle. Melalui kolaborasi ini, dapat dilakukan upaya bersama dalam meningkatkan akses internet, menyediakan pelatihan dan pendampingan yang memadai, serta membangun kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi pembelajaran dalam pendidikan.

Dengan adanya faktor pendukung ini, implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Sebagai manajemen pendidikan Islam, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk, antara lain:

1. Keterbatasan akses internet: Keterbatasan akses internet yang tidak stabil atau terbatas di beberapa daerah di Nganjuk dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi LMS Moodle. Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses platform pembelajaran online dan mengikuti ujian online dengan lancar.
2. Kurangnya pemahaman tentang teknologi: Kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi pembelajaran seperti LMS Moodle dapat menjadi penghambat. Mahasiswa dan pengajar mungkin tidak sepenuhnya memahami cara menggunakan platform dan fitur-fiturnya, sehingga menghambat efektivitas penggunaan LMS Moodle.
3. Kesiapan infrastruktur: Kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti kurangnya perangkat atau koneksi internet yang tidak stabil, dapat menghambat implementasi LMS Moodle. Mahasiswa dan pengajar dapat mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan platform dengan lancar.
4. Tantangan budaya dan konteks lokal: Penyesuaian materi pembelajaran dengan budaya dan konteks lokal di wilayah Nganjuk dapat menjadi penghambat. Tidak semua materi pembelajaran etika profesi secara langsung dapat diterapkan dalam konteks keagamaan dan budaya di wilayah tersebut.
5. Kurangnya pelatihan dan pendampingan: Kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai dalam penggunaan LMS Moodle dapat menghambat efektivitas penggunaan platform. Mahasiswa dan pengajar mungkin mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur LMS Moodle, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran dan ujian online.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara manajemen pendidikan Islam, pihak institusi pendidikan, dan pemerintah daerah untuk mengatasi keterbatasan akses internet, meningkatkan pemahaman tentang teknologi, meningkatkan infrastruktur, dan menyediakan pelatihan dan pendampingan yang memadai. Selain itu, penting juga untuk melakukan penyesuaian materi pembelajaran dengan budaya dan konteks lokal untuk memastikan relevansi dan efektivitas pembelajaran.

Sebagai manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, beberapa solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa antara lain:

1. Peningkatan akses internet: Dilakukan upaya untuk meningkatkan akses internet di wilayah Nganjuk dengan bekerja sama dengan pihak penyedia layanan internet dan pemerintah daerah. Infrastruktur internet diperbaiki dan diperluas agar mahasiswa dapat mengakses LMS Moodle tanpa hambatan.
2. Pelatihan dan pendampingan: Dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada mahasiswa dan pengajar tentang penggunaan LMS Moodle. Pihak institusi pendidikan bekerja sama dengan pihak yang berkompeten dalam teknologi pembelajaran untuk memberikan pelatihan yang efektif dan membantu mahasiswa dan pengajar dalam memahami dan menggunakan LMS Moodle dengan baik.
3. Peningkatan infrastruktur: Institusi pendidikan melakukan pembaruan infrastruktur seperti menyediakan perangkat yang memadai dan koneksi internet yang stabil. Hal ini dilakukan untuk memastikan mahasiswa dapat mengakses dan menggunakan LMS Moodle tanpa kendala teknis.
4. Penyesuaian materi pembelajaran: Materi pembelajaran etika profesi disesuaikan dengan budaya dan konteks lokal di Nganjuk. Dalam penyusunan materi, nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang dianut oleh mahasiswa di wilayah tersebut diperhatikan. Hal ini dilakukan agar materi pembelajaran lebih relevan dan dapat diterapkan dalam praktik profesional yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
5. Kolaborasi dengan pihak terkait: Dilakukan kolaborasi antara manajemen pendidikan Islam, pihak institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kolaborasi ini

bertujuan untuk saling mendukung dalam meningkatkan akses internet, menyediakan pelatihan dan pendampingan yang memadai, serta membangun kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi pembelajaran dalam pendidikan.

Melalui solusi-solusi ini, implementasi LMS Moodle pada ujian online etika profesi mahasiswa di wilayah Nganjuk dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Sebagai manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami juga memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan erat dengan daya tangkap siswa, sosial-emosional siswa, kemampuan berbahasa, dan kemandirian siswa. Berikut adalah solusi-solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor tersebut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang variatif: Kami menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam implementasi LMS Moodle, kami menyediakan konten pembelajaran yang beragam seperti video, gambar, dan audio. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi dan memperkuat daya tangkap mereka.
2. Pembinaan dan pendampingan sosial-emosional: Kami memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan dan pendampingan sosial-emosional siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, konseling, dan bimbingan rohani, kami membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan mengelola emosi mereka. Hal ini penting agar siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya dan memiliki kesiapan mental yang baik dalam menghadapi pembelajaran online.
3. Peningkatan kemampuan berbahasa: Kami memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa, yang meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kami menyediakan materi-materi yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa dalam LMS Moodle. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa secara aktif, seperti diskusi kelompok dan presentasi, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

4. Pembelajaran mandiri: Melalui LMS Moodle, kami mendorong siswa untuk menjadi mandiri dalam proses pembelajaran. Kami memberikan tugas-tugas mandiri yang dapat siswa kerjakan secara mandiri, yang melibatkan pemecahan masalah, penelitian, dan pemikiran kritis. Selain itu, kami juga memberikan bimbingan dan arahan yang jelas dalam mengakses dan menggunakan LMS Moodle agar siswa dapat mandiri dalam mengelola pembelajaran online mereka.

Dengan adanya solusi-solusi ini, kami berharap dapat meningkatkan daya tangkap siswa, mendukung perkembangan sosial-emosional siswa, meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, dan mendorong kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami juga memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan diri siswa, kerjasama siswa, rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Berikut adalah solusi-solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor tersebut:

1. Peningkatan pembinaan diri siswa: Kami memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan diri siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, mentoring, dan pembinaan karakter, kami mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan diri mereka, seperti keterampilan organisasi, manajemen waktu, dan penyelesaian masalah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan kerjasama siswa: Kami mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan diskusi dalam LMS Moodle, siswa diajak untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelas. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja dalam tim, berbagi ide, dan menghargai kontribusi orang lain.
3. Pemberian apresiasi dan penghargaan: Kami memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan kemampuan diri yang baik, kerjasama yang baik, serta rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Penghargaan

ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan diri dan berkomunikasi dengan baik.

4. Pengembangan kemampuan berkomunikasi: Kami memberikan perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui kegiatan presentasi, debat, dan diskusi dalam LMS Moodle, siswa diajak untuk berbicara di depan umum, berpendapat, dan mendengarkan dengan aktif. Kami juga memberikan umpan balik dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

Dengan adanya solusi-solusi ini, kami berharap dapat meningkatkan kemampuan diri siswa, mendorong kerjasama siswa, memperkuat rasa percaya diri siswa, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan siswa secara holistik dan persiapan mereka untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

Sebagai manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami juga memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan erat dengan kedisiplinan siswa, solidaritas siswa, psikomotorik, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif. Berikut adalah solusi-solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor tersebut:

1. Pembinaan kedisiplinan siswa: Kami memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan kedisiplinan siswa. Melalui pembiasaan rutin, pengawasan yang ketat, dan penerapan aturan yang jelas, kami mendorong siswa untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kami juga melakukan pembinaan karakter yang mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan solidaritas siswa: Kami mendorong siswa untuk membangun solidaritas dan kebersamaan. Melalui kegiatan kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial, kami menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama dan saling peduli antara siswa. Kami juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pengalaman, berbagi ide, dan bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok.
3. Pengembangan psikomotorik: Kami memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan psikomotorik siswa. Melalui kegiatan olahraga, seni, dan praktikum dalam pembelajaran, kami memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan

psikomotorik mereka. Kami juga memberikan bimbingan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan siswa dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik mereka secara efektif.

4. Penggunaan strategi pembelajaran yang aktif: Kami menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Melalui diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan proyek-proyek praktis, kami mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk memperoleh pengalaman nyata dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.
5. Pemberian pengalaman nyata secara aktif: Kami memberikan pengalaman nyata yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan di luar kelas. Melalui kunjungan lapangan, magang, dan program pengabdian masyarakat, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka.

Dengan adanya solusi-solusi ini, kami berharap dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, memperkuat solidaritas siswa, mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa, menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, dan memberikan pengalaman nyata yang bermanfaat bagi siswa. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagai manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami juga memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan erat dengan bakat minat siswa, kolaborasi siswa, kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif, dan jiwa konstruktif siswa. Berikut adalah solusi-solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor tersebut:

1. Mendukung pengembangan bakat minat siswa: Kami memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan bakat dan minat siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, klub dan komunitas, serta program pendampingan, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal.

2. Mendorong kolaborasi siswa: Kami mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan tim, kami menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk saling mendukung, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan kerjasama dan komunikasi mereka.
3. Menerapkan kreativitas dalam pembelajaran: Kami menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa. Melalui tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran kreatif, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan pengembangan proyek-proyek kreatif, kami merangsang siswa untuk berpikir out-of-the-box dan mengaplikasikan pengetahuan mereka secara kreatif. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kreativitas yang penting dalam menghadapi tantangan masa depan.
4. Memperkuat pengetahuan kognitif: Kami memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan pengetahuan kognitif siswa. Melalui kurikulum yang komprehensif dan berkualitas, kami menyediakan materi-materi yang mendalam dan relevan. Kami juga menggunakan metode pembelajaran yang mendorong pemahaman yang mendalam, seperti diskusi reflektif, penugasan berbasis masalah, dan penelitian mandiri. Hal ini membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan membangun pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep.
5. Membangun jiwa konstruktif siswa: Kami mendorong siswa untuk memiliki jiwa konstruktif, yaitu kemampuan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, kami memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan menggali pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi aktif. Kami juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang terarah untuk membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka secara mandiri.

Dengan adanya solusi-solusi ini, kami berharap dapat mendukung pengembangan bakat dan minat siswa, mendorong kolaborasi siswa, memperkuat kreativitas pembelajaran, meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, dan membantu siswa dalam membangun jiwa konstruktif. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan holistik siswa dan persiapan mereka untuk menghadapi dunia yang beragam dan kompleks.

Sebagai manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami juga memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif, seperti televisi dan speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, permainan Dakon, dan pohon kata. Berikut adalah penjelasan mengenai penggunaan metode-metode tersebut:

1. Televisi dan speaker: Kami menggunakan televisi dan speaker sebagai media pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui tayangan video dan audio yang relevan, kami memberikan informasi, konten pembelajaran, dan presentasi yang menarik bagi siswa. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih visual dan auditif.
2. Boneka tangan: Kami menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajaran yang interaktif. Dengan menggunakan boneka tangan, kami dapat menghidupkan karakter atau situasi dalam cerita atau pengajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kertas origami: Kami menggunakan kertas origami sebagai media pembelajaran untuk melibatkan siswa dalam kegiatan praktis dan kreatif. Melalui origami, siswa dapat belajar tentang bentuk, simetri, dan keterampilan tangan. Selain itu, origami juga dapat meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan kecermatan siswa.
4. Boneka jari: Kami menggunakan boneka jari sebagai media pembelajaran yang menghibur dan menggemaskan. Melalui boneka jari, kami dapat menyampaikan cerita, lagu, atau skenario pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk terlibat secara emosional dan imajinatif.
5. Permainan Dakon: Kami menggunakan permainan Dakon sebagai media pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan berpikir strategis dan keterampilan matematika.

Melalui permainan Dakon, siswa dapat belajar tentang strategi, perhitungan, dan kerjasama. Hal ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

6. Pohon kata: Kami menggunakan pohon kata sebagai media pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengembangan kosakata dan keterampilan bahasa. Melalui pohon kata, siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam merangkai kata-kata dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap hubungan antara kata-kata.

Dengan menggunakan metode-metode pembelajaran ini, kami berharap dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kreatif bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pengalaman pembelajaran mereka, dan membantu mereka untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Sebagai manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami juga sangat peduli dengan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa faktor yang berkaitan erat dengan hal tersebut:

1. Otomatisasi program Excel: Kami menggunakan teknologi dalam bentuk otomatisasi program Excel untuk meningkatkan efisiensi dalam administrasi dan pengelolaan data di sekolah. Dengan menggunakan program Excel, kami dapat mengelola data siswa, jadwal pelajaran, dan laporan keuangan dengan lebih mudah dan efisien. Hal ini membantu kami untuk fokus pada pembelajaran dan memaksimalkan waktu yang tersedia.
2. Teknologi pembelajaran: Kami menerapkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif, aplikasi e-learning, dan platform pembelajaran online, kami dapat menyediakan akses kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan digital, mengakses sumber daya pembelajaran yang beragam, dan meningkatkan motivasi belajar mereka.
3. Pembelajaran berbasis masalah dan proyek: Kami menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui

pendekatan ini, siswa diajak untuk menghadapi tantangan dunia nyata, menggunakan pemikiran kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan solusi kreatif. Hal ini membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang relevan dan memperdalam pemahaman mereka.

4. Kemampuan berbicara dan berhitung: Kami memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan berbicara dan berhitung siswa. Melalui strategi pembelajaran yang memfokuskan pada komunikasi lisan dan tulisan, serta latihan matematika yang terstruktur, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan jelas dan menguasai konsep-konsep matematika secara baik. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang komunikatif dan memiliki dasar pengetahuan matematika yang kuat.
5. Harapan penilaian yang baik: Kami memiliki harapan penilaian yang baik terhadap siswa. Kami mendorong siswa untuk berusaha maksimal dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, kami juga menggunakan berbagai metode penilaian yang variatif, seperti penilaian formatif, penilaian otentik, dan portofolio, yang dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang kemajuan siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dengan mengintegrasikan otomatisasi program Excel, teknologi pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah dan proyek, pengembangan kemampuan berbicara dan berhitung, serta harapan penilaian yang baik, kami berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini akan membantu siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kesimpulan

Dalam manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami sangat memperhatikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kami menggunakan berbagai metode

dan teknologi pembelajaran yang inovatif, seperti otomatisasi program Excel, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah dan proyek, pengembangan kemampuan berbicara dan berhitung, serta harapan penilaian yang baik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efisien bagi siswa. Dengan adanya pendekatan ini, kami berharap siswa dapat mencapai potensi mereka secara maksimal, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono.” *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. “Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic Dalam Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.
- . 2023. “Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. “Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- . 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. “Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi

- Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.
- Ana Khusna, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- . 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.
- Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.
- Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.

- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriquul Huda." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eka Pujiani, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.
- . 2022. "Persaingan Kuliner Nasi Tumpeng Pecel Di Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 115–26.
- . 2023. "Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. "Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. "Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan

- Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. “Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 28–48.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. “Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- . 2022. “Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.

- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. “Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. “Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. “Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. “Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. “Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- . 2023. “Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.
- Itiya Akmal, A Wathon. 2020. “Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. “Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.
- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. “Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.

- . 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. “Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- . 2022. “Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 105–14.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- . 2022. “Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 127–39.
- Muh Fatah, A Wathon. 2022. “Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan

- Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.
- Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. “Hisab Ru’yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.
- Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.
- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.
- Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.
- Ni’matul Suciani, A Wathon. 2023. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.
- Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.
- . 2022. “Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- . 2022. “Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 13–28.
- . 2023. “Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada

- Pembelajaran Fisika.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.
- Nur Anisa, A Wathon. 2021. “Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.
- . 2022. “Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–91.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.
- Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Software Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.
- . 2022. “Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.
- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Maftukha, A Wathon. 2023. “Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.

- . 2022. “Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. “Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- . 2022. “Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 115–25.
- Umi Fadilah, A Wathon. 2023. “Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.
- Umi Latifah, A Wathon. 2022. “Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.
- . 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.”

- Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2022. “Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.
- . 2023. “Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1): 36–76.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- . 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono.” *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.
- Windi Afika, A Wathon. 2023. “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- . 2022. “Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.
- Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di

TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.